

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Strategi kemenangan partai golkar dalam pemilu legislatif 2009 yang lalu dilakukan dengan dua tahapan yaitu strategi berjangka pendek dan berjangka panjang. Strategi berjangka pendek meliputi, peran tim sukses dalam pemasaran politik para calegnya. Strategi jangka panjang meliputi sistem kaderisasi yang digunakan golkar, pembentukan citra partai golkar baik itu dalam bidang sosial maupun agama dan strategi dalam menghadapi isu-isu negatif ketika isu-isu tersebut menyerang partai.

Dalam melancarkan strategi kemenangannya, partai golkar lebih menonjolkan figur atau ketokohan yang punya popularitas serta elektabilitas yang ada pada kader, kemudian kader tersebut dicalonkan menjadi anggota legislatif untuk menarik dukungan masyarakat sehingga dapat meningkatkan perolehan suara partai. Cara-cara tersebut efektif untuk menarik dukungan masyarakat, karena berdasarkan fenomena dan pengalaman yang sudah dialami partai golkar di kaur pada pemilu sebelumnya bahwa mayoritas konstituen di Kabupaten Kaur yang berbeda-beda seperti karakter intelektual, konservatif, dan emosional, mayoritas simpatisan dari kader, mungkin karena mempunyai hubungan kedekatan atau bisa saja dukungan diberikan karena kader tersebut memang mempunyai kualitas untuk menjadi wakil rakyat. Para konstituen di Kabupaten

dukungan akan mengalir deras jika memang sosok atau figur caleg tersebut dekat dengan masyarakat dan sering memberikan kontribusi di kehidupan bermasyarakat . kecuali jika caleg tersebut diusung oleh partai non islam, maka mau sehebat apapun caleg tersebut tetap tidak akan di sukai masyarakat Kabupaten Kaur.

Faktor lain dari keberhasilan partai golkar menjadi pemenang pemilu legislatif dan keberhasilan penerapan strategi adalah karena partai golkar masih mempunyai sosok atau tokoh-tokoh senior yang sudah lama berkecimpung dan dikenal masyarakat yang ada pada masing-masing daerah pemilihan dan sudah teruji karena sudah pernah menjadi wakil rakyat sebelumnya seperti yang dialami bapak samsu amanah dan bapak arjun tahuri. Golkar di Kabupaten Kaur tidak seperti kebanyakan partai lain di kaur yang hanya bertumpu pada satu atau dua orang figur saja yang menjadi andalan untuk mendongkrak suara partai, bahkan yang sering terjadi perolehan suara partai lain hanya bertumpu pada satu caleg saja, sementara calee lain tidak dapat berbuat banyak.

B. Saran

Pada pemilu-pemilu berikutnya Partai Golkar harus benar-benar memikirkan regenerasi dari figue-figur yang lama kemudian menciptakan figur baru yang mempunyai daya jual yang tinggi karena kualitas yang dimiliki oleh seorang kader dan karena faktor lain mungkin seperti kedekatan dengan masyarakat yang sudah mulai harus dibangun terus secara aktif melalui kegiatan-

kegiatan bermasyarakat. Partai Golkar sudah harus mempersiapkan dan

memikirkan hal-hal tersebut, karena bukan tidak mungkin lagi-lagi figur-figur lama yang masih akan mengisi daftar nama caleg Golkar, hal tersebut harus dipikirkan oleh Golkar jika tidak ingin menjadi boomerang. Adanya kader-kader yang menjadi kutu loncat pindah ke partai lain sebenarnya ikut menjadi kendala dalam proses regenerasi di Partai Golkar. Padahal kader-kader yang menjadi kutu loncat tersebut sebenarnya merupakan kader yang diharapkan dapat melanjutkan perjuangan Partai terutama ketika menghadapi Pemilu karena kualitas kader-kader tersebut yang sangat menjanjikan.

Untuk kepentingan masa depan, Partai Golkar dituntut harus mampu untuk terus menghasilkan generasi-generasi baru yang berkualitas dengan menerapkan sistem kaderisasi yang berkualitas, misalnya seperti memperbanyak jam terbang pada kader tersebut untuk terjun langsung ke masyarakat serta banyak memberikan pelatihan-pelatihan untuk membekali kader tersebut dengan ilmu. Anggota-anggota Partai yang senior harus bisa bersifat dewasa dengan memberikan kesempatan untuk generasi-generasi baru untuk di tonjolkan. Ketika kader-kader senior bersikap egois maka hal tersebut bisa menghambat proses regenerasi dan berpotensi memperkecil peluang Partai pada pemilu-pemilu selanjutnya. Apalagi fenomena di Kabupaten Kaur bahwa masyarakat sangat menyukai adanya regenerasi serta tidak suka ketika hanya figur-figur itu saja yang